



JARAN KEPANG:
Tarian Jaran Kepang diperagakan kelompok anak di Kecamatan Margoyoso dalam rangkaian Gosek Tontotan, beberapa waktu lalu. (57)

SM/M Noor Efendi

Tiga Kecamatan Jadi Sasaran Gosek Tontotan

KOTA - Pesta kesenian dan budaya rakyat bertajuk Gosek Tontotan bakal terus bergulir. Setelah menyambangi Kecamatan Gembong, Winong, dan Margoyoso, ke depan giliran kawasan selatan dan timur Pati yang dibidik.

Salah seorang penggagas Gosek Tontotan, Imam Bucah, mengemukakan, pentas seni dan budaya yang dikemas sederhana itu bakal berputar di 21 kecamatan. Itu sebagai bagian membangkitkan dan menyemangati eksistensi pelaku kesenian di setiap sudut kecamatan.

Menurutnya, tiga kecamatan yang bakal menjadi sasaran Gosek Tontotan selanjutnya adalah Kecamatan Pucakwangi, Jaken, dan Juwana. Sasaran tersebut dapat berubah seiring dengan kesiapan komunitas penggerak di daerah masing-masing.

Perupa ini mengemukakan, dari sisi konsep, Gosek Tontotan cukup sederhana untuk dituangkan dalam sebuah panggung pementasan. Kuncinya, keterlibatan eksponen seniman dan masyarakat mendominasi.

"Konsep awalnya memang hanya memberi ruang pelaku seni untuk berekspresi yang dimulai dari daerah masing-masing. Sekaligus mengeksplorasi dan mendorong pengaktifan kesenian tradisi yang selama ini tenggelam," ujarnya, kemarin.

Belakangan, Gosek Tontotan yang dipersepsikan sebagai upaya pengumpulan kesenian yang tercecer tanpa ruang ekspresi dan apresiasi itu semakin berkembang. Tidak sebatas

kesenian tradisi dan kontemporer, jenis kesenian yang cenderung ekstrem melalui *performance art* pun diberi ruang.

Upaya pendekatan emosi masyarakat lokal dengan tontotan yang tersaji di daerahnya ditempuh dengan menegenahkan tema yang realistis dan mudah dicerna. Itu seperti tema "Banyu Tiba Banyu Mili" yang digelar di Gembong, "Sawah, Tani, Sejarah Pertanian Jawa" (Winong), dan Dolanan Nek Pelataran (Margoyoso).

Ruang Ekspresi

Dari tiga tontonan itu, muncul berbagai seniman yang selama ini sulit menemukan ruang ekspresi. Mulai dari penyair, musikus, perupa, hingga komunitas punk yang sering terpinggirkan terakomodasi di dalamnya.

Bahkan, Gosek Tontotan di Winong mampu membangkitkan tradisi lokal yang semakin terlupakan muncul kembali. Tradisi ritual sebelum panen padi bagi petani Jawa (*wiwit*) digemakan begitu riuh di masyarakat.

Prosesi ritual yang belakangan berkesan berlangsung secara pribadi dan sangat sederhana, mampu diangkat menjadi layaknya pertunjukan tradisi yang meriah. Irgan puluhan masyarakat didukung pelajar, mahasiswa, dan komunitas seni serta Vespa seakan "menghidupkan" kembali tradisi yang "tidur".

Kesenian tradisi yang tenggelam dan muncul kembali juga mengemuka dalam Gosek Tontotan di Margoyoso. Seni pencak silat dan Tari Jaran Kepang menyedot perhatian warga.

"Masih banyak kesenian lain yang tertimbun dan perlu diangkat ke permukaan lagi, seperti laesan dan wayang so-nean. Itu pekerjaan bersama ke depan," tandasnya. (H49-57)